

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Marga Nababan adalah salah satu keturunan dari Toga Sihombing, yang merupakan anak ke tiga dari 4 bersaudara (Silaban, Lumban Toruan, Nababan dan Hutasoit). Nababan lahir di Tipang, dan menjalani hidupnya dari kecil hingga dewasa disana. Namun karena kondisi tanah di Tipang kering dan berbatu membuat Marga Nababan memutuskan untuk migrasi ke daerah Humbang sekitarnya.

Latar belakang partangiangan Nababan 13 oktober 1955 dilaksanakan karena kesadaran para tetua-tetua adat Marga Nababan akan ketertinggalan mereka dari keturunan Sihombing lainnya (Silaban, Lumbanturuan dan Hutasoit) Marga Nababan tertinggal dalam hal hamoraon (kekayaan) dan hasangapon (prestise). Oleh karena itu, mereka melakukan refleksi terhadap kehidupan mereka yang terus berkonflik antarsaudara (antara Nababan Dolok dan Nababan Toruan bsebelum tahun 1955. Keturunan Marga Nababan saat itu masih tetap bersikap hosom (dendam), teal (perilakuk munafik), elat (memendam perasaan iri dan cemburu) dan late (iri dengki). Hal inilah yang membuat konflik yang berkelanjutan antarsaudara. Selain itu juga karena antar saudara terjadi perebutan lahan pertanian di Nagasaribu antara keturunan marga Nababan Siandarnagodang dengan keturunan marga Nababan Tuansirumonggur). Tetua-tetua adat marga Nababan dari kedua belah pihak yang selallu berkonflik menyadari kehidupan Marga Nababan yang tertinggal dan tidak berkembang disebabkan dosa-dosa keturunan yang tidak pernah hidup damai dengan saudaranya. Oleh karena itu, ara tetua-tetua adat tersebut melakukan rekonsiliasi antarsaudara yang didasari pertobatan dan ibadah permohonan pengampunan dosa. Pelaksanaan

rekonsiliasi antarsaudara Marga Nababan, diawali dengan ibadah. Ibadah (Partangiangan) tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 1955. Di Siborongborong. Ibadah 13 Oktober dihadiri beberapa perwakilan dari keturunan Nababan Siandarnagodang dan keturunan marga Nababan Tuansirumonggur. Mereka pun berkumpul dan bergumul untuk melakukan Ibadah (Partangiangan) untuk memohon ampun atas dosa dan agar seluruh keturunan Marga Nababan mendapatkan kesuksesan, kehormatan, kekayaan dan dijauhkan dari segala marabahaya.

Proses pelaksanaan partangiangan ini dilakukan pertama kali di rumah Op.Sijabujabu di Lumbang Tongatonga (Jl.Sadar Siborongborong) yang pada saat itu dihadiri oleh sekitar 5000 orang.Partangiangan ini di mulai pada pukul 12.00 dan di awali dengan kebaktian Kristen, karena partangiangan ini disepakati harus beralaskan Firman Tuhan. Firman Tuhan yang dibawa pada acara partangiangan Marga Nababan pertama kali tertulis dalam :Ulangan (5 musa) 30:11 : Sebab perintah yang ku sampaikan padamu hari ini tidaklah terlalu jauh. Filipi 2:3b Hendaklah dengan rendah hati yang seseorang menganggap orang lain lebih utama dari dirinya sendiri. Galatia 4:6 Karena kamu adalah anak maka Allah telah menyuruh roh anaknya kedalam hati kita yang berseru ya Abba , Ya Bapa.

Setelah dilaksanakan nya partangiangan Marga Nababan 13 oktober 1955, 2 tahun setelahnya, keturunan Marga Nababan mulai mengalami perubahan di berbagai bidang. Berikut dampak dari partangiangan Marga Nababan: A.Semakin banyak tokoh Marga Nababan yang mulai di kenal banyak orang. C..Marga Nababan mulai bekerja di bidang pemerintahan. C.Banyak Marga Nababan yang ekonomi nya semakin membaik. D. Hubungan sesame Marga Nababan semakin erat. E. Tidak ada lagi konflik antar sesama Marga Nababan atau tidak ada lagi Nababan Dolok dan Nababan Toruan. Puncak keharmonisan dari partangianagn ini adalah pada tahun 2005 dilaksanakan partangiangan yag ke 50 di Siborongborong dengan meriah dan di hadiri oleh seluruh

perwakilan Marga Nababan se Indonesia. Selain dari dampak social partangiangn 13 oktober 1955, adalah seluruh keturunan marga Nababan tanpa membedakan Nababan Siandarnagodang dan Tuan sirumonggur harus menjaga hubungan antar saudara yang harmonis dan menghindari sifat hosom, teal, elat dan late. Selain partangaiangan ini juga berdampak terhadap Marga lain. Marga lain mulai terinspirasi dan mulai melakukan kegiatan partangiangn Marga Nababan baik itu berskala kecil (rumah tangga) ataupun berskala besar.

5.2 Saran

Kepada para pengurus pusat atau pengurus Parsadaan Borsak Mangatasi Nababan Boru Bere, yang mengetahui akan partangiangn tersebut, penulis berharap para pengurus memperbanyak sumber tentang partangiangn Marga Nababan 1955 dan mempublikasikannya supaya setiap Marga Nababan ataupun Orang yang membutuhkannya untuk tujuan penelitian ataupun hal lain bisa mendapatkan akses akan hal tersebut.

Kepada Seluruh Marga Nababan, hendaklah kita tetap melestarikan dan tidak melupakan tradisi Marga Nababan yaitu melaksanakan partangiangn Marga Nababan setiap tanggal 13 oktober, baik itu berskala kecil(rumah tangga) maupun berskala besar (perkumpulan) sebab orang yang merindukan pergumulan akan diberkati Tuhan seperti yang tertulis dalam Matius 10:20 sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaku, disitu aku ada ditengah-tengah mereka